

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia diciptakan oleh Tuhan dianugerahi dengan akal, perasaan dan panca indra. Melalui akal, perasaan dan panca indra manusia dapat mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Sehingga manusia dapat mengenali bagaimana dirinya, akan menilai lingkungan sekitarnya, dan menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sekitar yang selanjutnya disebut dengan persepsi.

Persepsi merupakan tanggapan atau pandangan seseorang terhadap sesuatu.<sup>1</sup> Persepsi bersifat individu, karena pandangan setiap individu akan saling berbeda satu sama lain. Persepsi yang terjadi pada seseorang akan berbeda-beda tergantung oleh berbagai faktor yang berpengaruh dalam persepsi. Setiap manusia memiliki panca indra masing-masing sehingga setiap manusia akan menghasilkan perbedaan persepsi. Persepsi muncul melalui pengetahuan, pengalaman dan perasaan yang dimiliki, kemudian diproses melalui alat indra manusia, sehingga menghasilkan makna mengenai objek tersebut yang disebut juga dengan respon dan

---

<sup>1</sup> Shohaiva Nigraheni dan Fakhruddin, "Persepsi dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Lembaga PAUD Sebagai Tempat Pendidikan Untuk Anak Usia Dini", *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 2014, h.53

tanggapan. Melalui persepsi, manusia dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

Proses mengenali suatu objek dilakukan oleh setiap manusia, tak terkecuali oleh orang tua. Orang tua sebagai ciptaan Tuhan dibekali dengan akal, perasaan dan panca indra, sehingga orang tua juga akan menghasilkan persepsi terhadap lingkungannya. Melalui persepsi orang tua dapat mengenal dan menanggapi rangsangan, sehingga dapat mengerti dan menjalankan perannya sebagai manusia khususnya sebagai orang tua.

Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk menyejahterakan anak baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Setiap anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik dan sesuai dengan usianya. Optimalisasi peran sebagai orang tua yang memiliki anak usia dini berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Pada usia pra sekolah anak sering disebut sebagai masa keemasan, pertumbuhan otak sedang berlangsung dengan kecepatan yang tinggi. Sebagian ahli ada yang mengatakan proses pematangan sel-sel neuron tersebut masih dapat berlangsung lebih dari tiga tahun, yakni hingga anak berusia empat atau lima tahun.<sup>2</sup> Sehingga apa yang

---

<sup>2</sup> Loezina Uce, "The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak", Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, Jilid 1 2017/4/7, h.78

ditanamkan oleh orang dewasa pada anak usia pra sekolah merupakan hal yang tepat.

Anak usia pra sekolah berusia 3-4 tahun pada umumnya sedang mengikuti kelompok bermain atau taman penitipan anak, sehingga orang tua yang memiliki peran ganda, dapat dibantu melalui lembaga PAUD untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat berkembang sesuai dengan usianya. Lembaga PAUD bukan hanya tempat untuk anak dapat mendapatkan ilmu, namun memiliki fungsi sebagai membantu pertumbuhan dan perkembangan anak serta mengembangkan potensi yang ada di individu seperti yang tercantum pada Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup>

Dapat diartikan anak yang memasuki lembaga PAUD memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai aspek dan potensi yang ada melalui lembaga PAUD secara optimal. Selain itu, lembaga PAUD

---

<sup>3</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14

mengharuskan anak dalam mencari teman, bermain dan belajar, sehingga anak dapat mengembangkan potensi kemandiriannya.

Pada masa awal-awal kehidupan yang dimulai kira-kira usia 3 tahun anak mulai mampu untuk menerima keterampilan sebagai dasar-dasar pembentukan pengetahuan dan proses berpikir.<sup>4</sup> Salah satu keterampilan yang dapat ditanamkan yaitu keterampilan kemandirian. Kemandirian merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena kemandirian dibutuhkan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Melatih anak untuk dapat melakukan keterampilan diri secara mandiri tidaklah instan, karena diperlukannya pembiasaan yang dilakukan secara intensif. Kemandirian dapat dilakukan mulai dari keteladanan pembiasaan, pengulangan, dan pengetahuan sederhana.<sup>5</sup> Anak dapat mandiri jika adanya pembiasaan dalam lingkungannya dan tentunya tingkat kemandirian setiap anak berbeda-beda satu sama lain. Maka dari itu, perkembangan kemandirian anak akan berlangsung dan berkembang selama masa kanak-kanak jika diberi stimulasi dan imitasi yang tepat.

---

<sup>4</sup> Loezina Uce, *op.cit.*, h.79

<sup>5</sup> Eugenia Rakhma, *Menumbuhkan Kemandirian Anak*, (Yogyakarta: Stiletto Book, 2017), h.xiv

Kemandirian pada anak usia dini berbeda dengan kemandirian pada orang dewasa. Kemandirian anak usia dini yang dimaksud yaitu ketika seorang anak dapat melakukan kebutuhan kesehariannya secara sendiri. Kemandirian disini mencakup penguasaan keterampilan diri seperti berpakaian, kesehatan (menggunakan toilet, mencuci tangan, dan menggosok gigi), dan makan (menggunakan alat dan celemek, mengambil sendiri, dan membereskan).<sup>6</sup> Salah satu kemandirian pada anak usia dini yaitu kemandirian saat makan

Kemandirian anak pada saat makan merupakan keterampilan hidup yang merupakan dasar pendidikan bagi anak, baik anak laki-laki maupun anak perempuan.<sup>7</sup> Karena makan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh makhluk hidup untuk mendukung kehidupannya, sehingga diperlukannya kemandirian makan untuk seseorang memenuhi kebutuhannya secara sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Seperti apa yang dikatakan di atas, anak dikatakan mandiri dalam makan bila anak dapat memakai alat makan dan minumannya secara sendiri dengan benar, menyuapi atau mengambil makanan atau minumannya sendiri, dan anak merapikan alat makannya dan membersihkan area tempat ia makan secara sendiri.

---

<sup>6</sup> Nurfitri Sahidun dan Sukmawati Abdullah, "Peningkatan Kemandirian Anak Saat Makan Melalui Kegiatan Fun Cooking Makanan Khas Ternate", Jurnal Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD, Edisi November Vol 7 No 2 (2020), h.108

<sup>7</sup> *Op.cit*, h.117

Pada kegiatan makan tersebut anak diharuskan mandiri, walaupun pada saat anak melakukan makan sendiri masih berantakkan, namun ini adalah proses bagaimana anak tersebut belajar mandiri. *If a child spills their water, dumps food on the floor, rips paper into shreds allow them to clean up their own mess.*<sup>8</sup> Artinya jika anak menumpahkan minumannya, menumpahkan makanannya ke lantai, maka biarkan mereka membersihkan sendiri. Artinya salah satu kemandirian makan anak adalah bagaimana anak tersebut bertanggung jawab pada aktivitas makannya. Bila anak dibiarkan tidak bertanggung jawab, maka akan menghambat proses kemandirian makannya.

Seperti yang dilakukan pada lembaga PAUD, terdapatnya kegiatan makan. Pada kegiatan makan, umumnya anak akan melakukan aktivitas makannya sendiri. Seperti fakta lapangan di Taman Pentipan Anak TTKA Ceria UNJ, anak-anak mengambil peralatan makannya, menyuapi dirinya, dan membereskan kebutuhan makanannya sendiri tanpa diperintah oleh guru.<sup>9</sup> Guru memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan kemandirian makannya, sehingga anak dapat secara bebas dan bertanggung jawab untuk

---

<sup>8</sup> <http://www.ourmontessorihome.com/practical-life-care-of-the-environment/>

<sup>9</sup> Catatan lapangan pra penelitian

melakukan semua. Namun saat kegiatan makan ini anak tetap diawasi dan didampingi oleh guru.

Hal tersebut selaras dari hasil jurnal ilmiah yang ditulis oleh Affrida. Penelitian ini menemukan bahwa anak pra sekolah yang mengikuti program lembaga paud memiliki kemandirian. Kemandirian anak ini dapat terbentuk melalui pola asuh, pemberian contoh dan pendampingan pada anak yang sedang melakukan aktivitasnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>10</sup> Jadi dapat dikatakan, bahwa stimulasi yang diberikan oleh lingkungan terdekat anak memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap kemandiriannya.

Namun karena sedang dalam kondisi pandemi COVID-19, anak-anak diharuskan belajar di rumah. Sehingga kebiasaan yang telah anak lakukan di lembaga PAUD maka semua dilakukan di rumah termasuk kegiatan makan anak. Orang tua memiliki peran utuh dalam mendampingi anak melakukan aktivitas makan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti merasa perlu diadakannya survey terhadap “Persepsi Orang Tua tentang Kemandirian Makan Sendiri anak Usia 3-4 Tahun”. Penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi tentang bagaimana persepsi orang tua terhadap kemandirian makan anak, dilihat kejadian saat ini adanya

---

<sup>10</sup> Ervin Nurul Affrida, “Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah”, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1 Issue 2 (2017), h.129

dampak pandemi COVID-19 anak-anak belajar di rumah, sehingga anak akan melakukan kegiatan yang biasa dilakukan di lembaga PAUD di rumah bersama orang tua. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memilih topik mengenai persepsi orang tua tentang kemandirian makan sendiri anak usia 3-4 tahun.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat berbagai masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah orangtua memiliki pengetahuan mengenai kemandirian makan anak usia 3-4 tahun?
2. Bagaimana persepsi orang tua tentang kemandirian makan anak usia 3-4 tahun?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini perlu dibatasi. Masalah dibatasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih terarah dan mendalam. Penelitian ini akan dibatasi pada persepsi orang tua tentang kemandirian makan anak usia 3-4 tahun.

Persepsi yang dimaksud adalah proses orang tua dalam pemahaman, penilaian dan sikap orang tua dalam menghasilkan sebuah pengertian yang berarti akan suatu informasi. Informasi tersebut berkaitan dengan kemandirian makan anak usia 3-4 tahun.

Persepsi yang akan diambil dari orang tua memiliki anak usia 3-4 tahun.

Kemandirian makan yang dimaksud adalah kemampuan anak dalam beraktivitas makan secara individual yang dibimbing orang tua dalam prosesnya. Diantara aktivitas makannya yaitu anak dapat menggunakan alat makannya sendiri, anak mampu memasukkan sendok dan garpu ke dalam mulut, anak memiliki kesadaran dalam membereskan makanan yang berserakan, anak mampu memegang gelas dengan satu tangan, anak mampu minum menggunakan gelas tanpa tumpah, anak memiliki kesadaran saat lapar dan kenyang.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut  
“Bagaimana persepsi orang tua tentang kemandirian makan anak usia 3-4 tahun?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yakni sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pendidikan anak serta menjadi referensi ilmu mengenai strategi pembelajaran kemandirian anak.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi

- a. Bagi guru atau Pendidik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan ataupun inspirasi dalam pembelajaran kemandirian anak.
- b. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dan bahan informasi bagi para orang tua tentang pentingnya pembelajaran kemandirian anak usia dini.
- c. Peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk pemecahan masalah bagi peneliti berikutnya yang terkait dengan masalah ini.